

PERAN *ENGLISH DISCUSSION CLUB* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SGD DALAM MENINGKATKAN *ENGLISH SPEAKING SKILL* PADA MASYARAKAT PIDIE

R.D. Nushur,⁽¹⁾ N. Yanti⁽²⁾

¹Manajemen Informatika, AMIK Jabal Ghafur, Sigli

²Seni Pertunjukan, ISBI Aceh, Jantho

e-mail: rizkidhiannushur@amiga.ac.id, nurlayliyanti@isbiaceh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the English Discussion Club as a learning medium through the Small Group Discussion (SGD) method in improving the English speaking skills of the Pidie community. The background of this research stems from the low level of oral communication skills among community members in the context of globalization and the growing need to enhance foreign language competence in the digital era. The study employed a qualitative descriptive approach involving participants from various educational backgrounds, including senior high school students, university students, and members of the general public. Data were collected through observation and interviews focusing on the effectiveness of SGD activities in the learning process. The results indicate that the English Discussion Club successfully creates an interactive learning atmosphere, fosters self-confidence, and significantly enhances participants' speaking fluency. Moreover, small-group interactions allow participants to provide peer feedback and strengthen their communicative empathy. Therefore, the English Discussion Club proves to play an important role as an effective learning strategy in improving English speaking skills while simultaneously strengthening the social competence of the Pidie community.

Keywords : *English Discussion Club, Small Group Discussion, Speaking Skill, Masyarakat, Pidie*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *English Discussion Club* sebagai media pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skills*) bahasa Inggris masyarakat Pidie. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan komunikasi lisan masyarakat dalam konteks globalisasi dan kebutuhan akan peningkatan kompetensi bahasa asing di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang pendidikan, termasuk diantaranya siswa SMA/ sederajat, mahasiswa, dan masyarakat umum. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mengenai efektivitas kegiatan SGD dalam proses pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *English Discussion Club* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kelancaran berbicara peserta secara signifikan. Selain itu, interaksi kelompok kecil memungkinkan peserta untuk saling memberikan umpan balik (*peer feedback*) dan memperkuat kemampuan empati komunikatif. Dengan demikian, *English Discussion Club* terbukti berperan penting sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris sekaligus memperkuat kompetensi sosial masyarakat Pidie.

Kata kunci: *English Discussion Club, Small Group Discussion, Speaking Skill, Masyarakat , Pidie*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era globalisasi dan transformasi digital saat ini (Hasanova & Abdullayeva, 2023; Avliyayev & Omonova, 2023; Dewi 2017; Amir & Rustam, 2022). Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara (*speaking skill*), menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia kerja (Alkooheji & Al-Hittami, 2023; Suhaili, et al., 2025). Namun, dalam konteks masyarakat Pidie, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kesempatan berlatih, keterbatasan media pembelajaran yang interaktif, serta rendahnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan *Small Group Discussion* (SGD) melalui wadah *English Discussion Club*. *Small Group Discussion* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil guna mendorong interaksi, pertukaran ide, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis (Hudriyah, at al., 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa, SGD memungkinkan peserta untuk lebih aktif berbicara, mendengarkan, dan memberikan umpan balik (*peer feedback*) terhadap rekan sekelompoknya (Putri et.al., 2024; Mardiah, 2023; Hadijah & Musfirah,

2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui aktivitas ini, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial.

English Discussion Club (EDC) sebagai bentuk implementasi dari SGD memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, demokratis, dan menyenangkan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk berlatih berbicara bahasa Inggris secara alami tanpa tekanan akademik yang kaku. Selain itu, diskusi dalam kelompok kecil mendorong peserta untuk mengembangkan empati komunikatif, saling menghargai perbedaan pendapat, dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi media pembelajaran efektif dalam meningkatkan *English speaking skill* sekaligus memperkuat keterampilan sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *English Discussion Club* sebagai media pembelajaran berbasis *Small Group Discussion* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada masyarakat Pidie. Secara khusus, penelitian ini berupaya mendeskripsikan efektivitas kegiatan tersebut terhadap peningkatan keaktifan peserta, kepercayaan diri, dan kelancaran berbicara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan konteks masyarakat di daerah Pidie.

Small Group Discussion (SGD)

Small Group Discussion adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas tertentu secara kolaboratif (Brigati et al., 2022; Annamalai et al., 2015). Selain itu Sunarsi, et al.; Amelia et al. (2023) juga mengatakan bahwa *Small Group Discussion* (SGD) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada interaksi antar peserta dalam kelompok kecil untuk membahas suatu topik tertentu secara mendalam.

Menurut Johnson & Johnson (2017), diskusi kelompok kecil mendorong kolaborasi, komunikasi interpersonal, serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa, SGD memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif melalui pertukaran ide, argumen, dan pengalaman. Menurut Sanjaya (2016), metode ini memungkinkan peserta didik untuk aktif berbicara, berpikir kritis, dan belajar dari satu sama lain melalui interaksi langsung.

Selanjutnya, Sutrisno & Yanti (2022), Rahmadani (2023) dan Astutik & Wahyuni (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan *student engagement*, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun keterampilan sosial. Hal tersebut akan bermanfaat saat mereka berinteraksi dalam konteks dunia kerja. Dalam kegiatan *English Discussion Club*, prinsip-prinsip SGD diterapkan melalui pembagian kelompok diskusi yang memungkinkan peserta untuk berlatih berbicara dalam suasana informal namun tetap terarah. Dengan demikian, metode ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan komunikasi bahasa Inggris.

Adapun karakteristik SGD adalah (1) adanya kelompok kecil dengan tujuan

pembelajaran yang jelas. (2) Semua anggota memiliki kesempatan berbicara. (3) Ada fasilitator (guru/tutor) yang mengarahkan diskusi. (4) Fokus pada pemecahan masalah atau topik tertentu.

Kemudian, tujuan dari SGD ini adalah untuk melatih kemampuan komunikasi dua arah, mendorong partisipasi aktif dan rasa percaya diri, dan menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris adalah bahwa metode SGD yang diterapkan dalam EDC (*English Discussion Club*) sangat cocok untuk *language learning* karena memberi kesempatan bagi peserta untuk berlatih berbicara secara alami, memperluas kosakata, dan memperbaiki struktur bahasa melalui interaksi nyata.

English Discussion Club (EDC)

English Discussion Club adalah salah satu bentuk kegiatan nonformal yang pertama sekali diinisiasikan pada tahun 2013 untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris secara praktis dan kolaboratif bagi remaja atau masyarakat umum di Aceh, khususnya kota Sigli, Kabupaten Pidie. Group diskusi ini sengaja dibentuk agar bisa menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) di dalam bahasa Inggris, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum.

Menurut Taguchi (2015), lingkungan belajar yang berbasis komunitas bahasa (*language community*) memungkinkan peserta mengembangkan kompetensi linguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik secara lebih natural.

Dalam praktiknya, *English Discussion Club* berfungsi sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan

prinsip *learner-centered learning*, di mana peserta menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Menurut Harmer (2015), pembelajaran bahasa yang berpusat pada peserta didik membantu menumbuhkan motivasi intrinsik dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sangat relevan dengan konteks masyarakat Pidie, di mana *English Discussion Club* dapat berperan sebagai ruang humanis yang mendorong partisipasi aktif, keberanian berbicara, dan pembentukan karakter komunikatif.

Speaking Skill

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat komponen utama dalam pembelajaran bahasa, selain menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Putri (2023), berbicara adalah proses menyampaikan pesan secara lisan untuk mengekspresikan makna, ide, atau perasaan dalam konteks sosial tertentu. Keberhasilan pembelajaran berbicara sangat bergantung pada tingkat kepercayaan diri, kelancaran (*fluency*), serta kemampuan berinteraksi secara komunikatif.

Selanjutnya, Intang et.al (2023) menegaskan bahwa keterampilan berbicara bukan hanya sekadar kemampuan linguistik, tetapi juga kemampuan pragmatik dan sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang berbasis interaksi langsung—seperti *Small Group Discussion*—dianggap efektif dalam meningkatkan *communicative competence*. Melalui latihan diskusi, peserta dapat mempraktikkan bahasa secara kontekstual dan memperoleh umpan balik langsung dari sesama peserta maupun fasilitator.

Hubungan antara SGD, English Discussion Club, dan Speaking Skill

Integrasi *Small Group Discussion* dalam *English Discussion Club* memberikan pendekatan holistik dalam pembelajaran

bahasa Inggris. Diskusi kelompok kecil memberikan ruang yang lebih aman dan nyaman bagi peserta untuk mengekspresikan diri tanpa takut melakukan kesalahan. Menurut Anshar et al. (2024), situasi belajar yang kolaboratif dapat mengurangi kecemasan (*anxiety*) dalam berbicara dan meningkatkan keberanian untuk berpartisipasi.

Menurut Johnson dan Johnson (2019), diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion* (SGD) idealnya terdiri atas tiga hingga sepuluh anggota agar setiap individu memiliki kesempatan yang seimbang untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran kelompok. Ukuran kelompok yang terbatas memungkinkan interaksi dua arah yang intens serta meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi antaranggota.

Selain itu, SGD memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Brookfield dan Preskill (2016) menjelaskan bahwa diskusi akan berjalan efektif apabila seluruh peserta memahami sasaran yang ingin dicapai bersama, seperti memperdalam pemahaman konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, atau memecahkan permasalahan tertentu. Dengan tujuan yang jelas, proses diskusi menjadi lebih terfokus dan hasilnya lebih bermakna bagi peserta.

Ciri penting lainnya adalah partisipasi aktif dari seluruh anggota. Bonwell dan Eison (1991) menegaskan bahwa partisipasi aktif merupakan inti dari *active learning*, di mana peserta didorong untuk terlibat melalui pertukaran ide, argumentasi, dan klarifikasi konsep. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Dalam pelaksanaannya, SGD juga melibatkan pembagian peran yang jelas. Menurut Barkley, Cross, dan Major

(2014), struktur peran seperti moderator, pencatat, dan penyaji membantu menciptakan dinamika kelompok yang seimbang serta mencegah dominasi satu anggota. Selain itu, keberadaan fasilitator atau pembimbing berfungsi untuk menjaga arah diskusi tetap fokus dan memastikan setiap peserta terlibat secara aktif (Gokhale, 1995).

SGD berorientasi pada kolaborasi dan pemecahan masalah bersama. Slavin (2014) menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok kecil meningkatkan hasil belajar karena peserta saling membantu menjelaskan dan memperkuat pemahaman satu sama lain, bukan bersaing untuk menunjukkan keunggulan individu. Terakhir, pelaksanaan SGD biasanya diakhiri dengan evaluasi dan refleksi terhadap hasil maupun proses diskusi. Brookfield (2017) menyatakan bahwa refleksi merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis diskusi karena membantu peserta menilai kemajuan pemahaman, peran, dan keterampilan sosial mereka selama proses berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama Small Group Discussion mencakup ukuran kelompok yang kecil, tujuan yang jelas, partisipasi aktif, pembagian peran, adanya fasilitator, orientasi kolaboratif, serta kegiatan refleksi. Seluruh karakteristik tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta.

Dalam konteks masyarakat Pidie, penerapan model ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan *speaking skill*, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti empati, toleransi, dan kemampuan mendengarkan. Dengan demikian, kegiatan *English Discussion Club* berbasis *Small Group Discussion* dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang efektif, komunikatif,

dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan kolaborasi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *Small Group Discussion* dalam *English Discussion Club* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan *speaking skill* bagi masyarakat Pidie? (2) Sejauh mana *English Discussion Club* (EDC) berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) masyarakat Pidie? (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas *English Discussion Club* dalam pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris masyarakat Pidie?

Dengan beberapa rumusan masalah seperti yang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penerapan metode *Small Group Discussion* dalam *English Discussion Club* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan *speaking skill* bagi masyarakat Pidie. (2) Untuk menganalisis peran *English Discussion Club* (EDC) dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris masyarakat Pidie. (3) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas penerapan *Small Group Discussion* dalam *English Discussion Club* (EDC) dalam proses pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris di masyarakat Pidie.

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis kelompok kecil dalam konteks pendidikan masyarakat. Kemudian secara praktis, penelitian ini juga memberikan model atau alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh lembaga kursus, komunitas

belajar, atau pendidik Bahasa Inggris di daerah Pidie.

2. Metode

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data dilakukan dengan seksama dan teliti. Tekni pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan partisipasi peserta EDC selama proses *Small Group Discussion* ini berlangsung. Kemudian wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan oleh peserta dalam mengikuti kegiatan EDC.

Dari data yang telah dikumpulkan itu, analisa data juga dilakukan untuk menemukan hasil yang maksimal dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data (memilih data penting), kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi atau tematik. Lalu menarik kesimpulan mengenai peran *Small Group Discussion* dalam *English Discussion Club* berdasarkan pengalaman dan persepsi peserta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Pidie yang memiliki ketertarikan dan minat untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris di Kabupaten Pidie. Kemudian sampel dari penelitian ini adalah sebagian peserta *English Discussion Club* (EDC). Pemilihan sample ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan beberapa kriteria, yaitu aktif mengikuti kegiatan EDC minimal selama 1 bulan dan bersedia menjadi responden penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan bagaimana metode *Small Group Discussion* (SGD) dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi para peserta EDC (*English Discussion Club*). Setelah penerapan metode pembelajaran SGD ini, terjadi peningkatan signifikan pada peserta EDC (*English Discussion Club*) dalam beberapa aspek, yaitu Fluency (kelancaran berbicara); dimana peserta menjadi lebih lancar dan percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris. Kemudian dalam aspek Accuracy (ketepatan bahasa), dimana struktur kalimat dan penggunaan kosa kata menjadi lebih baik. Dalam aspek pronunciation juga meningkat, dimana pelafalan kata-kata menjadi lebih jelas dan alami. Aspek Confidence juga terlihat menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana meningkatnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan kelompok. Dan terakhir adalah aspek Interaction skill, dimana peserta mampu merespons lawan bicara dengan baik dalam konteks diskusi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan bagaimana metode *Small Group Discussion* (SGD) dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi para peserta EDC (*English Discussion Club*). Setelah penerapan metode pembelajaran SGD ini, terjadi peningkatan signifikan pada peserta EDC (*English Discussion Club*) dalam beberapa aspek, yaitu Fluency (kelancaran berbicara); dimana peserta menjadi lebih lancar dan percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris. Kemudian dalam aspek Accuracy (ketepatan bahasa), dimana struktur kalimat dan penggunaan kosa kata menjadi lebih baik. Dalam aspek pronunciation juga meningkat, dimana

pelafalan kata-kata menjadi lebih jelas dan alami. Aspek Confidence juga terlihat menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana meningkatnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan kelompok. Dan terakhir adalah aspek Interaction skill, dimana peserta mampu merespons lawan bicara dengan baik dalam konteks diskusi.

Perubahan sikap peserta EDC juga menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan, peserta lebih aktif dan antusias selama proses diskusi. Selain itu, mereka juga tidak terlihat gugup atau menunjukkan rasa takut saat berbicara bahasa inggris. Motivasi para peserta juga terlihat lebih tinggi untuk berlatih *speaking*, terlebih jika ada native speaker atau peserta undangan dari luar negeri untuk ikut bergabung di beberapa momen tertentu.

Selain itu, melalui *Small Group Discussion* saat kegiatan EDC ini, biasanya para peserta lebih terbuka dalam berdialog dan berbagi ide. Selain materi atau tema diskusi pada hari yang telah ditentukan itu sesuai dengan konteks lingkungan atau hal-hal yang sering mereka alami, kegiatan diskusi ini juga memancing para peserta untuk “curhat” atau bercerita tentang pengalaman pribadi mereka tentang suatu kejadian, bahkan untuk hal-hal yang menyakitkan dan traumatis sekalipun. Kelompok diskusi ini membuat para peserta menjadi lebih dekat, sehingga membuat mereka merasa nyaman untuk berbicara tanpa ada indikasi saling menghujat dan menjatuhkan. Dari kedekatan-kedekatan personal itulah akhirnya mampu membangun kerja sama dan saling menghargai antaranggota

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Small Group Discussion* berperan efektif sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan

kelompok, sehingga empati komunikasi atau kemampuan memahami sudut pandang orang lain dalam percakapan juga terasah dan berkembang.

Saat membentuk komunitas EDC ini pada tahun 2013, Founder dan co-founder komunitas EDC ini memiliki misi yang cukup mulia walau dengan kegiatan sederhana ini, yaitu menghasilkan model pembelajaran bahasa inggris, khususnya *speaking skill*, berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris masyarakat Pidie. Model pembelajaran berbasis komunitas ini mudah diterapkan pada masyarakat tanpa melihat latar belakang akademik peserta, sehingga siapa saja bisa ikut bergabung tanpa merasa sungkan. Selain itu juga tidak memerlukan fasilitas yang mahal, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara alami.

Ada beberapa alasan mengapa metode SGD yang diterapkan dalam English Discussion Club (EDC) ini berhasil meningkatkan kemampuan *speaking* peserta, yaitu (1) Interaksi intensif dalam kelompok kecil memberi lebih banyak kesempatan praktik berbicara dibandingkan pembelajaran konvensional. (2) Lingkungan sosial yang suportif membantu mengurangi rasa gugup (*anxiety*) dan menumbuhkan kepercayaan diri. (3) Umpan balik langsung dari sesama peserta membantu memperbaiki kesalahan bahasa secara alami dan kolaboratif. (4) Fasilitator atau tutor berperan sebagai pembimbing yang memantau dan mengarahkan diskusi agar tetap berfokus pada pengembangan bahasa.

kemampuan berbicara Bahasa Inggris para peserta EDC (English Discussion Club), baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun kepercayaan diri. (2) Metode ini tidak hanya mengembangkan aspek linguistik, tetapi juga aspek sosial dan

emosional, seperti empati, kerja sama, dan keterbukaan dalam komunikasi. (3) *Small Group Discussion* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis masyarakat, terutama untuk daerah dengan keterbatasan fasilitas atau hambatan-hambatan lainnya.

Dari hasil penelitian ini, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat baik bagi pendidik, bagi peserta ajar / masyarakat, serta peneliti selanjutnya. Adapun manfaat bagi pendidik adalah sebagai acuan dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dan komunikatif. Kemudian bagi peserta didik atau masyarakat adalah sebagai model pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris di lingkungan nonformal. Serta bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai dasar pengembangan studi lanjutan tentang *community-based language learning* atau *collaborative learning*.

Daftar Pustaka

Alkooheji, L., & Al-Hittami, A. (2023). *University graduates' perception about the effect of EFL speaking skills on employability*. *International Education Studies and Sustainability*, 3(1), 45–56. <https://www.scholink.org/ojs/index.php/ies/article/view/3723>

Amelia, S., Nabilla, M., Nayla, R., & Pulungan, R. D. (2023). *Pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(3), 45–53. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/624>

Amir, H. S., & Rustam, U. (2022). *The role of technology in English language learning in the digital era*. *LingEduca Journal*, 4(1), 22–30. Retrieved from

<https://research.adra.ac.id/index.php/lingeduca/article/view/2048>

Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, R. (2015). *Small group discussion: Students' perspectives*. *International Journal of Applied & Basic Medical Research*, 5(Suppl 1), S18–S20. https://journals.lww.com/ijab/fulltext/2015/05001/small_group_discussion_students_perspectives.6.aspx

Anshar, A., Ariyani, A., & Fauzan, M. M. (2024). *Reducing students' anxiety in speaking English through cooperative learning (Make-A-Match type)*. *Journal of English Education, Literature, and Linguistics (JoELEE)*, 11(2), 45–56. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JoeLEE/article/view/67090>

Astutik, D., & Wahyuni, S. (2024). *Information services using the small group discussion learning method to improve students' interpersonal communication skills*. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(1), 45–56. Universitas Trunojoyo Madura. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/18074>

Avliyayev, S., & Omonova, L. H. (2023). *The role of English in the era of globalization*. *World of Science Journal*, 2(4), 120–126. Retrieved from <https://www.wosjournals.com/index.php/s/hokh/article/view/2662>

Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1.

Brigati, J. R., England, B. J., & Schussler, E. E. (2022). *Collaborative learning in small groups in an online course increases student satisfaction and engagement*. BMC Medical Education, 22(1), 152. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8908554/>

Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2016). *The discussion book: 50 great ways to get people talking*. Jossey-Bass.

Dewi, A. (2017). *English as an international language: An overview*. Journal of English and Education, 5(2), 1–10. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/JEE/article/view/4423>

Gokhale, A. A. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking. Journal of Technology Education, 7(1), 22–30.

Hadijah, & Musfirah. (2023). *The students' perception of small group discussion for developing EFL students' speaking skills*. ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching, 9(2). <https://ojs.unm.ac.id/ELT/article/view/37739> (ojs.unm.ac.id)

Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). Pearson Education Limited

Hasanova, S., & Abdullayeva, O. (2023). *The role and importance of English as a global language*. International Journal of Arts and Social Science Studies, 3(5), 45–52. Retrieved from <https://www.internationaljournal.co.in/index.php/jasass/article/view/750>

Hudriyah, H., Nuraini, N., & Suryani, S. (2021). Small group discussion-based learning can improve students' critical thinking skills. Journal of Islamic Education, 9(2), 801–812. <https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/download/427/216>

Intang, A., Latief, H., & Rum, E. P. (2023). *Improving students' speaking skills through social interaction in the classroom*. Journal of Language Testing and Assessment, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56983/jlta.v3i1.194>

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (6th ed.). Pearson

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *The use of cooperative procedures in teacher education and professional development*. Journal of Education for Teaching, 43(3), 284–295.

Mardiah, H. (2023). *Students' perceptions on peer feedback in improving group performances in EFL classroom context*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 8093–8099. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7511> (JPTAM)

Putri, A. B. E. (2023). *Perkembangan berbicara anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 7(2), 87–96. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.7277>

Putri, F. P., Mawardin, M. S., Patmasari, A., & Marhum, M. (2024). *Enhancing L2 speaking skills through small group discussion: A quasi-experimental study in Indonesian secondary education*. Pulchra Lingua: A Journal of Language Study, Literature & Linguistics, 3(2), 155–165. <https://doi.org/10.58989/plj.v3i2.45> (ResearchGate)

Rahmadani, N. (2023). *Student engagement in small group discussion for English language learning at SMAN 1 Salimpaung*. Journal of English Language Teaching, 12(2), 112–120. Universitas Negeri Padang. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/127387>

Journal of Pragmatics, 87, 150–162. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2015.08.009>

Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791.

Suhaili, M. S., Razak, R., & Deni, K. (2025). *TVET graduates: The importance of workplace English communication skills for effective work performance*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 15(2), 118–129. <https://kwpublications.com/papers/detail/IJARBSS/15152>

Sunarsi, P. I., Rizal, M. S., & Aprinawati, I. (2023). *Strategi pembelajaran small group discussion dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 10(2), 112–120. STIT NU Al Hikmah. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1766/1092>

Sutrisno, A., & Yanti, F. (2022). *Learning through discussion: A study to foster students' engagement in EFL class*. Spectral: Journal of English Language Teaching, Literature, and Linguistics, 8(1), 15–25. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Pontianak. Retrieved from <https://journal.stbapontianak.ac.id/index.php/spectral/article/view/102>

Taguchi, N. (2015). *A survey of pragmatic learning abroad, in class, and online*.